

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan di SMK Pasundan 1 Kota Bandung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat efektivitas Peran Guru pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung yang diukur melalui indikator demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, evaluator, dan motivator dipersepsikan berada pada kategori efektif.
2. Gambaran tingkat efektivitas penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung yang diukur melalui indikator relevansi, kemampuan guru, kemudahan penggunaan, ketersediaan, dan kebermanfaatan dipersepsikan berada pada kategori efektif.
3. Gambaran tingkat Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung yang diukur melalui indikator keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif dipersepsikan berada pada kategori tinggi.
4. Peran Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
5. Media Pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

6. Peran Guru dan Media Pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung, yang mana hubungannya berada pada kategori “kuat atau tinggi” dan besarnya pengaruh adalah sebesar 56,3%. Hubungan antar variabel berjalan satu arah, yang artinya apabila semakin efektif peran guru dan media pembelajaran maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, begitupun sebaliknya.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, Variabel Peran Guru ( $X_1$ ) dipersepsikan berada pada kategori efektif. Namun, pada variabel ini masih terdapat indikator yang memiliki frekuensi dan persentase terendah yaitu indikator fasilitator. Maka dari itu, guru hendaknya dapat memberikan bimbingan belajar dengan optimal apabila siswa mengalami kesulitan dalam belajar, menyediakan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa seperti video pembelajaran dari *Youtube* dikarenakan Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran lebih banyak praktik langsung, dan menggunakan metode yang bervariasi seperti memberikan *ice breaking* saat pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh.
2. Berdasarkan hasil penelitian, Variabel Media Pembelajaran ( $X_2$ ) dipersepsikan berada pada kategori efektif. Namun, pada variabel ini masih terdapat indikator yang memiliki frekuensi dan persentase terendah yaitu indikator kemampuan guru. Media pembelajaran yang dipilih dan digunakan kurang variatif serta kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa jenuh dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Maka dari itu, pemilihan media pembelajaran dan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran masih belum optimal sehingga masih perlu ditingkatkan agar siswa dapat lebih interaktif. Guru dapat menggunakan media berbasis

video pembelajaran dengan durasi yang dibuat singkat tetapi mudah dipahami dan menarik perhatian siswa.

3. Berdasarkan hasil penelitian, Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) dipersepsikan berada pada kategori tinggi. Namun, pada variabel ini masih terdapat indikator yang memiliki frekuensi dan persentase terendah yaitu indikator penghargaan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan yang tinggi untuk mendapatkan *reward* atas pencapaian yang diraih. Hal ini sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan bahwa siswa kurang mendapatkan *reward* dari gurunya ketika siswa mendapat pencapaian. Oleh karena itu, guru hendaknya memberikan reward atau penghargaan kepada siswa berupa poin untuk menambah nilai agar siswa lebih aktif ketika belajar di kelas.